

**KAJIAN VISUAL CARIK KENANGAN
PRANGKO INDONESIA SERI IMLEK
TAHUN 2008-2016**



PENGAJIAN

Oleh:

Kano Ageng Arnawa Putra

NIM 1210006124

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**KAJIAN VISUAL CARIK KENANGAN
PRANGKO INDONESIA SERI IMLEK
TAHUN 2008-2016**



Kano Ageng Arnawa Putra

NIM 1210006124

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang Desain Komunikasi Visual
2017

Tugas Akhir Pengkajian berjudul:

KAJIAN VISUAL CARIK KENANGAN PRANGKO INDONESIA SERI IMLEK TAHUN 2008-2016 diajukan oleh Kano Ageng Arnawa Putra, NIM 1210006124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Baskoro Suryo B., M.Sn.
NIP. 19650522 199203 1 003

Pembimbing II/Anggota



Hesti Rahayu, S.Sn., M.A.
NIP. 19740730 199802 2 001

Cognate/ Anggota



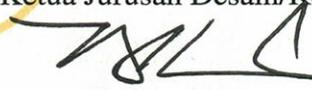
Petrus Gogor Bangsa, M.Sn.
NIP. 19700106 200801 1 017

Ketua Program Studi S-1 Desain
Komunikasi Visual/Anggota



Indiria Maharsi, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain/Ketua



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir Pengkajian yang berjudul “KAJIAN VISUAL CARIK KENANGAN PRANGKO INDONESIA SERI IMLEK TAHUN 2008-2016” dibuat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, bukan merupakan duplikasi dari karya tulis yang sudah dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali yang dicantumkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Kano Ageng Arnawa Putra

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Pengasih, karena atas petunjuk dan pertolonganNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Pengkajian sebagai syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana S1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir Skripsi berjudul “Kajian Visual Carik Kenangan Prangko Indonesia Seri Imlek Tahun 2008-2016” ini adalah sebuah karya tulis yang didasarkan pada pengalaman penulis dalam tugas-tugas kajian kaitannya dengan per-filateli-an selama menempuh masa perkuliahan.

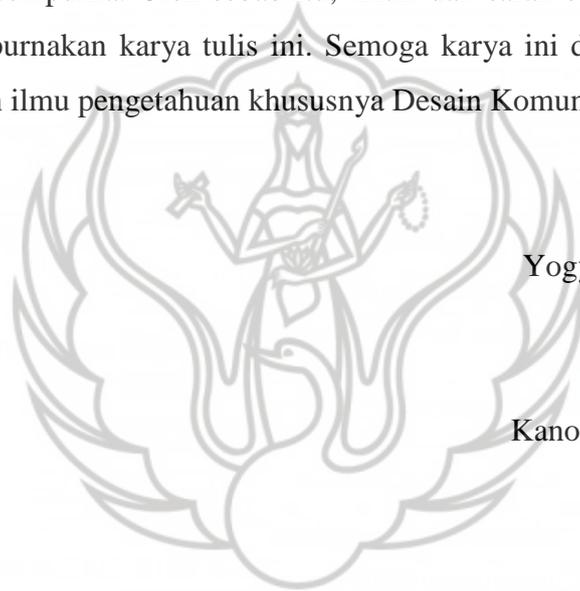
Tercapainya tugas ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Indiria Maharsi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn., selaku Pembimbing I yang selalu bersedia memberikan waktu, tenaga, dan ilmu dalam setiap bimbingannya.
5. Ibu Hesti Rahayu, S.Sn., M.A., selaku Pembimbing II yang selalu sabar menunggu, bersedia memberikan waktu, serta ilmu dalam setiap bimbingannya.
6. Almh. Ibu Novi Mayasari, selaku mantan dosen wali yang dengan segenap hati dan sekuat tenaga, telah memberikan perhatian, bimbingan, dan ilmunya.

7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Mas Nasrul, selaku Ketua Pelaksana Harian Perkumpulan Filateli Indonesia DIY yang bersedia menjadi narasumber.
9. Bapak Heri, bagian Pemasaran Filateli Divisi Konsinyasi dan Filateli PT. Pos Indonesia yang bersedia menjadi narasumber.
10. Bapak Nicodemus Sanny, B.A., selaku direktur Xinlong Mandarin Education Center dan Ketua Asosiasi Pendidik dan Pengembang Bahasa Mandarin Indonesia DPD DIY yang bersedia menjadi narasumber.
11. Prof. Dr. Kasidi, M.Hum., guru besar Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah bersedia menjadi narasumber.
12. Mas Galih, petugas loket Filateli PT Pos Indonesia DIY yang telah membantu mempertemukan dengan narasumber.
13. Jessica Agustin Halim, B.E., yang telah membantu mempertemukan dengan narasumber dan menerjemahkan istilah-istilah bahasa Mandarin.
14. Pak Margo, pengurus Klenteng Tjen Ling Kiong.
15. Pak Jongjong, pembimbing ibadah Tao di Klenteng Tjen Ling Kiong.
16. Wayan Suryanila Ayu Devi, yang bersedia membantu dalam kajian ini khususnya dokumentasi visual wawancara.
17. Teman-teman program studi Desain Komunikasi Visual angkatan 2012 yang telah membantu dalam kajian ini secara langsung maupun tidak langsung.
18. Ibu, Bapak, dan kedua adikku terkasih, yang telah memberikan dukungan yang tak ternilai sampai pada penyelesaian Tugas Akhir Pengkajian ini.

Kajian ini disusun sesuai dengan metode penelitian kualitatif deskriptif yang sesuai dengan bidang Desain Komunikasi Visual, menggunakan pendekatan teori Strategi Kebudayaan oleh Van Peursen. Objek penelitian adalah Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016. Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi dasar dalam konfigurasi visual simbol *Shio* atau Zodiak Tiongkok dengan budaya lokal Nusantara pada desain Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016.

Penulis telah bekerja semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun dapat diakui bahwa dalam kajian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran selalu penulis nantikan guna menyempurnakan karya tulis ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan ilmu pengetahuan khususnya Desain Komunikasi Visual.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Kano Ageng Arnawa Putra

ABSTRAK

KAJIAN VISUAL CARIK KENANGAN PRANGKO INDONESIA SERI IMLEK TAHUN 2008-2016

Kano Ageng Arnawa Putra
1210006124

Carik Kenangan merupakan salah satu benda filateli yang terdiri dari secarik kertas berperekat dengan prangko di dalamnya. Desain Carik Kenangan dengan prangko di dalamnya merupakan satu kesatuan. Carik Kenangan dicetak dengan jumlah terbatas dalam satu seri penerbitan untuk memperingati suatu peristiwa khusus. Salah satunya diterbitkan dalam rangka perayaan Tahun Baru Imlek. Kajian ini mengambil objek Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016 yang teridentifikasi memiliki unsur-unsur desain komunikasi visual yang berkaitan dengan kebudayaan Tiongkok dan kebudayaan lokal Nusantara. Topik ini penting untuk diangkat karena belum ada kajian dengan topik serupa yang menggunakan pendekatan teori Strategi Kebudayaan oleh C. A. Van Peursen. Melalui tahap analisis ditemukan bahwa desain Carik Kenangan merupakan bentuk Akulturasi budaya antara unsur kebudayaan Tiongkok dan unsur kebudayaan lokal Nusantara melalui proses Kompromi Visual.

Kata Kunci: *kajian visual, carik kenangan, prangko, imlek.*

ABSTRACT

THE VISUAL RESEARCH OF INDONESIAN STAMPS SOUVENIR SHEET OF LUNAR SERIES 2008-2016

***Kano Ageng Arnawa Putra
1210006124***

Souvenir Sheet is one of the philatelic objects which consists of a piece of adhesive paper with stamps in it. Design of Souvenir Sheet with stamps in it is one unity. Souvenir Sheet is printed in limited numbers in a series of publications to commemorate a special event. One of them was published in the celebration of Lunar New Year. This research takes the object Indonesian stamps Souvenir Sheet of Lunar series in 2008-2016 were identified as having elements of visual communication design related to Chinese culture and culture of the Archipelago. This topic is important to be lifted because there is no research on similar topics using Culture Strategy theory approach by C. A. Van Peursen. Through the analysis phase it was found that the design of Souvenir Sheet is a form of Cultural Acculturation between the elements of Chinese culture and the local cultural elements of Archipelago through the process of Visual Compromise.

Keywords: *visual research, souvenir sheet, stamps, lunar.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Asumsi	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Metode Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Metode Pendekatan	29
B. Populasi dan Sampel	29
C. Instrumen Penelitian	41
D. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Carik Kenangan Prangko Seri Imlek Tahun 2008-2016	44
B. Analisis Data Hasil Penelitian	45
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	 71
LAMPIRAN	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Skematika Penelitian	8
Gambar 2.1. Line Perforation/ Perforasi Garis	19
Gambar 2.2. Comb Perforation/Perforasi Sisir	20
Gambar 2.3. Harrow Perforation	20
Gambar 2.4. Warna Primer: merah, kuning, biru	21
Gambar 2.5. Warna Sekunder: jingga, hijau, ungu	21
Gambar 2.6. Warna Tersier: coklat merah, coklat kuning, coklat biru	21
Gambar 2.7. Huruf Old Style jenis Garamond	23
Gambar 2.8. Huruf Transitional jenis Baskerville	23
Gambar 2.9. Huruf Modern jenis Bodoni	24
Gambar 2.10. Huruf Egyptian jenis Clarendon	24
Gambar 2.11. Huruf San Serif jenis Futura	25
Gambar 2.12. Keseimbangan Simetris	26
Gambar 2.13. Keseimbangan Memancar	27
Gambar 2.14. Keseimbangan Sederajat	27
Gambar 2.15. Keseimbangan Asimetris	28
Gambar 3.1. Carik Kenangan Tahun Tikus	30
Gambar 3.2. Carik Kenangan Tahun Kerbau	31
Gambar 3.3. Carik Kenangan Tahun Macan	32
Gambar 3.4. Carik Kenangan Tahun Kelinci	34
Gambar 3.5. Carik Kenangan Tahun Naga	35
Gambar 3.6. Carik Kenangan Tahun Ular	36
Gambar 3.7. Carik Kenangan Tahun Kuda	37
Gambar 3.8. Carik Kenangan Tahun Kambing	38
Gambar 3.9. Carik Kenangan Tahun Monyet	39
Gambar 4.1. Carik Kenangan Seri 12 Lambang Shio	45
Gambar 4.2. Wayang Kulit Purwa Sang Hyang Antaboga gaya Yogyakarta	46
Gambar 4.3. Sang Hyang Antaboga dalam bentuk Ular Naga gaya Surakarta ...	47

Gambar 4.4. Gambar jimat Lima Racun	48
Gambar 4.5. Gambar tokoh Nuwa dan Fuxi	49
Gambar 4.6. Sampel warna pada desain Carik Kenangan Tahun Ular	50
Gambar 4.7. Tipografi pada desain Carik Kenangan Tahun Ular	51
Gambar 4.8. Huruf Chinese Takeaway	52
Gambar 4.9. Huruf Shanghai	52
Gambar 4.10. Keseimbangan Asimetri pada desain Carik Kenangan Tahun Ular	53
Gambar 4.11. Sengkalan Memet di Kraton Yogyakarta	55
Gambar 4.12. Perbandingan Carik Kenangan Tahun Ular tanpa custom typeface dan huruf Mandarin	57
Gambar 4.13. Gambar Wayang Kulit Purwa Anoman gaya Yogyakarta	59
Gambar 4.14. Gambar Wayang Kulit Purwa Anoman gaya Surakarta	59
Gambar 4.15. Lukisan Raja Kera yang mengganggu sekelompok wanita di taman persik kayangan	60
Gambar 4.16. Boneka tokoh utama kisah Perjalanan ke Barat (Kera, Pigsy, Sandy, dan Tripitaka) dari kulit keledai	61
Gambar 4.17. Sampel warna pada desain Carik Kenangan Tahun Monyet	62
Gambar 4.18. Tipografi pada desain Carik Kenangan Tahun Monyet	63
Gambar 4.19. Huruf Constantine	63
Gambar 4.20. Keseimbangan Simetris pada desain Carik Kenangan Tahun Monyet	64
Gambar 4.21. Banaspati pada desain Carik Kenangan Tahun Monyet	67
Gambar 4.22. Banaspati pada Gunung/Kayon gaya Yogyakarta	67
Gambar 4.23. Perbandingan Carik Kenangan Tahu Monyet tanpa custom typeface dan huruf Mandarin	68

DAFTAR LAMPIRAN

Naskah Wawancara	74
Dokumentasi Visual Penelitian	100
Salinan Surat Izin Penelitian	104
Dokumentasi Pameran	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan beragam kekayaan budaya, etnis, agama, dan kepercayaan. Keberagaman menjadi hal yang mempengaruhi tiap sudut kehidupan masyarakatnya. Berbagai kebudayaan lokal bahkan yang muncul dari luar kemudian menetap dan menjadi salah satu bagian keberagaman melalui Akulturasi. Akulturasi budaya pun menjadi hal yang unik di Indonesia, unsur-unsur dari dua atau lebih kebudayaan yang menyatu dan menghasilkan kebudayaan baru tanpa menghilangkan kepribadian masing-masing budaya itu sendiri (Soekanto, 2014:165). Akulturasi yang tertuang dalam pelbagai bidang di masyarakat. Akulturasi yang dapat dituangkan pada setiap media, salah satunya adalah prangko.

Prangko adalah secarik kertas berperekat yang berguna sebagai alat pengganti biaya pengiriman surat. Dibuat pertama kali di Eropa dan pertama kali masuk ke Indonesia pada masa kolonial tanggal 1 April 1864 (Susilo, 2002:82). Sampai pada tahun 90-an prangko menjadi benda yang digemari untuk dikoleksi. Kemudian muncul yang disebut dengan filateli, tidak hanya tentang prangko tetapi segala seluk beluk Pos. Orang yang mengoleksi benda pos dan mempelajari seluk-beluknya disebut filatelis.

Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah Carik Kenangan jenis prangko istimewa, dibuat dalam rangka perayaan tahun baru Imlek, sebuah entitas Budaya Tionghoa yang sudah menjadi satu bagian dari budaya Indonesia. Seri prangko yang tergolong muda karena dibuat pertama kali pada tahun 2008, dimulai dengan penerbitan prangko seri 600 Tahun Pelayaran Laksamana Zheng He tahun 2005 sebagai pelopor prangko bertema budaya Tionghoa (Mahpudi, 2014:120-121). Prangko bertema *Shio* diawali dari pembuatan prangko seri 12 *Shio* pada tahun 2007 yang kemudian dilanjutkan penerbitan seri prangko tahunan dengan visualisasi simbol *Shio* sesuai dengan

perhitungan tahun baru Imlek. Prangko seri Imlek tahunan ini terdiri dari prangko seri Tahun Tikus (2008), seri Tahun Kerbau (2009), seri Tahun Macan (2010), seri Tahun Kelinci (2011), seri Tahun Naga (2012), seri Tahun Ular (2013), seri Tahun Kuda (2014), seri Tahun Kambing (2015), dan seri Tahun Monyet (2016).

Salah satu jenis benda filateli yang menarik dari setiap penerbitan seri adalah *Souvenir Sheet (SS)* atau dalam bahasa Indonesia disebut Carik Kenangan (CK). Carik Kenangan pada dasarnya sama dengan prangko pada umumnya, yang membedakan adalah desain dan nilai nominalnya. Sebuah Carik Kenangan biasanya hanya dibuat pada saat-saat tertentu saja sehingga membuat jumlah cetakan menjadi lebih langka. Dari segi desain Carik Kenangan memiliki kekhasannya sendiri. Pada prangko biasa misalnya *mini sheet*, ilustrasinya hanya sebatas garis perforasi yang membentuk prangko sehingga jika prangko didalamnya diambil akan tertinggal kertas berbentuk bingkai. Pada Carik Kenangan, desain yang dibuat merata pada setiap bidangnya sehingga perforasi prangko memotong ilustrasi pada desain (Susilo, 2002:86).

Berdasarkan pengamatan pada tampilan visual, setiap prangko dan Carik Kenangan memiliki desain yang berbeda-beda dari sisi *layout*. Gaya visual ilustrasi pada setiap desain Carik Kenangan didominasi ilustrasi realis dan surealis. Bidang Carik Kenangan seri Tahun Tikus dan seri Tahun Monyet berbentuk lingkaran, sisanya berbentuk persegi panjang. Dari perbedaan itu terdapat kesamaan pada setiap Carik Kenangan, yaitu pada tipografi dekoratif dan huruf mandarin yang berbentuk goresan kuas. Keunikan terlihat pada saat tipografi dekoratif dihilangkan, yang muncul adalah ilustrasi tanpa kesan oriental kecuali pada seri Tahun Tikus dan Tahun Naga. Dari hal tersebut terlihat keberadaan tipografi pada desain prangko dan Carik Kenangan merupakan hal yang penting, yang belum diketahui adalah sampai mana peran tipografi pada desain Carik Kenangan.

Pada desain Carik Kenangan juga terdapat visualisasi simbol *Shio* atau zodiak Tiongkok yang ditransformasi dengan budaya lokal Indonesia.

Berdasar hal tersebut maka muncul pertanyaan, mengapa visualisasi simbol *Shio* atau zodiak Tiongkok ditransformasi ke dalam budaya lokal? Oleh sebab itu, pertanyaan yang muncul akan dijawab dan dibahas lebih mendalam pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Apa yang menjadi dasar dalam konfigurasi visualisasi simbol *Shio* atau Zodiak Tiongkok dengan budaya lokal Nusantara pada desain Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas. Batasan masalah dalam penelitian dibuat sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah seri prangko yang terdiri dari Carik Kenangan atau *souvenir sheet* dibuat pada setiap perayaan Imlek dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016, seri prangko dengan lambang *Shio* atau Zodiak Cina sesuai siklus tahunannya. Seri prangko yang dicetak oleh Perusahaan Umum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI), diterbitkan oleh Direktorat Jendral Penyelenggara Pos dan Informatika (PPI) yang bertindak atas nama Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Kementerian Komunikasi dan Informatika.
2. Penelitian terfokus pada visualisasi dalam desain Carik Kenangan seri prangko yang dibuat dalam rangka perayaan Tahun Baru Imlek yang dikaji dengan pendekatan teori Strategi Kebudayaan oleh Van Peursen dibantu dengan data-data etnografi kaitannya dengan kebudayaan yang terdiri dari budaya lokal Indonesia khususnya Jawa bagian Tengah dan budaya Tiongkok.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa yang menjadi dasar dalam konfigurasi visualisasi simbol *Shio* atau Zodiak Tiongkok dengan budaya lokal Nusantara pada desain Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016.

E. Asumsi

Dalam desain Carik Kenangan Prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016 terdapat ciri-ciri bentuk akulturasi kebudayaan yang dalam proses perancangannya menggunakan aspek kompromi visual.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai kajian desain prangko Carik Kenangan dengan pendekatan teori Strategi Kebudayaan.

2. Lembaga

Menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian berikutnya kaitannya dengan kajian dengan teori Strategi Kebudayaan pada desain prangko Carik Kenangan.

3. Masyarakat

Memberikan pengetahuan tentang kajian dengan teori Strategi Kebudayaan pada desain prangko Carik Kenangan sehingga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian merupakan objek yang apa adanya sama seperti apa yang ada di lapangan (Sugiyono, 2014:1). Untuk mengkaji tampilan visual desain Carik Kenangan yang dicetak dalam rangka tahun

baru Imlek menggunakan data-data kualitatif yang disusun deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk analisis dengan data nyata apa adanya seperti yang didapat di lapangan sehingga lebih objektif.

Pada objek kajian terdapat kombinasi elemen desain berupa dua kebudayaan yang berbeda, maka teori tentang kebudayaan pada kajian ini terbatas pada akulturasi budaya. Akulturasi budaya terjadi ketika dua atau lebih kebudayaan yang berdekatan lambat laun saling menerima satu sama lain yang pada akhirnya menciptakan kebudayaan baru tanpa menghilangkan identitas masing-masing kebudayaan (Soekanto, 2014:165).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi pertama dilakukan di bagian per-filateli-an, kantor Pos Besar Yogyakarta yang beralamat di Jalan Penembahan Senopati no. 2, dan di sekretariat Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) Yogyakarta, guna mendapatkan informasi tentang Carik Kenangan prangko Perayaan Imlek di Indonesia tahun 2008-2016.

Berikutnya adalah observasi budaya Tionghoa di Sekretariat Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC) di Jalan Poncowinatan no. 20, kaitannya dengan ilustrasi lambang *Shio* yang ada pada prangko. JCACC merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh masyarakat Tionghoa Yogyakarta bersama para pakar, pemerhati budaya dan simpatisan yang peduli akan seni dan budaya Tionghoa di Yogyakarta. Selain beberapa tempat yang sudah disebutkan, observasi juga dilakukan dengan mengunjungi museum, galeri, atau tempat lain yang terkait dengan penelitian.

b. Kajian Pustaka

Mengumpulkan dan mempelajari data pustaka yang relevan dengan objek yang akan dikaji kaitannya dengan budaya Tiongkok, budaya lokal Indonesia, strategi kebudayaan, filateli, etnografi,

akulturasi budaya, dan desain komunikasi visual. Sumber pustaka yang dikumpulkan dan dipelajari antara lain buku, kamus, skripsi, tesis, jurnal, makalah, serta data yang relevan dari internet.

c. Wawancara

Pertama, wawancara dilakukan dengan mewawancarai staff bagian filateli di kantor Pos Besar Yogyakarta mengenai dimana data koleksi prangko lengkap perayaan Imlek tahun 2008-2016 bisa didapat. Wawancara kedua adalah mewawancarai ketua atau perwakilan dari PFI Yogyakarta mengenai koleksi lengkap prangko perayaan Imlek tahun 2008-2016. Ketiga, wawancara sekretaris Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC) tentang budaya Tionghoa di Yogyakarta, mencari informasi budayawan yang mengerti tentang seluk-beluk budaya Tionghoa di Yogyakarta, dan informasi literatur kaitannya dengan budaya visual Tiongkok.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berupa audio ataupun audio visual, serta tulisan pada proses wawancara dan dokumentasi visual koleksi seri prangko lengkap perayaan tahun baru Imlek tahun 2008-2016 di kantor Pos Besar Yogyakarta bagian Filateli, dan Perkumpulan Filateli Indonesia Yogyakarta, serta mengenai budaya Tionghoa kaitannya dengan seluk beluk 12 lambang *Shio* di Jogja Chinese Art and Culture Center (JCACC).

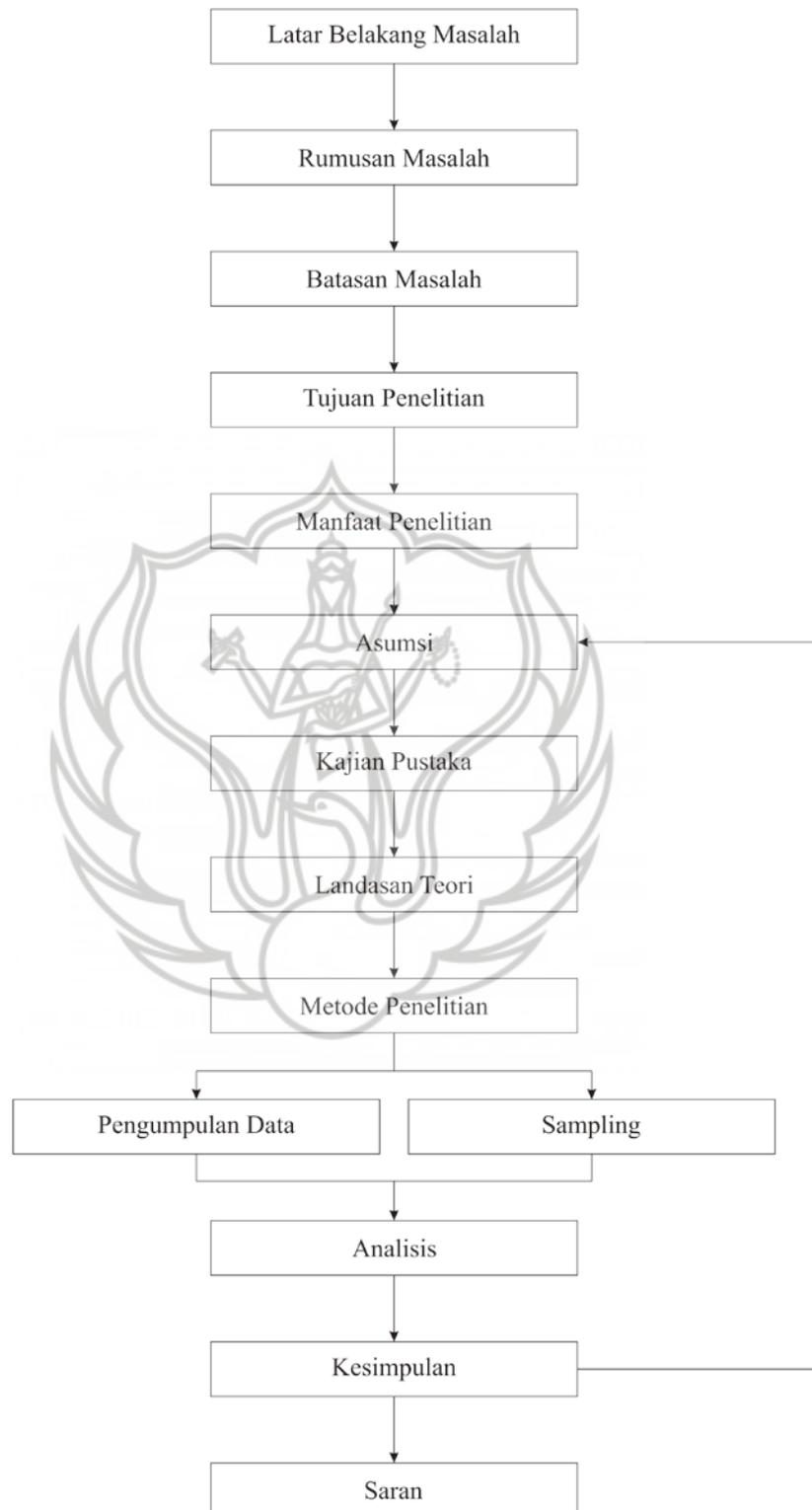
3. Populasi dan Sampel

- a. Topik : Desain Prangko
- b. Tempat : Yogyakarta
- c. Tahun : 2016-2017
- d. Populasi : Carik Kenangan prangko tahun 2008-2016
- e. Sampel : Carik Kenangan prangko tahun 2013 dan 2016
- f. Variabel : Carik Kenangan prangko seri Imlek di Indonesia

- g. Objek yang diteliti : Desain Carik Kenangan dan Prangko Perayaan Imlek di Indonesia tahun 2008-2016
 - h. Problematika : faktor pertimbangan visualisasi simbol pada desain Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016
 - i. Aspek yang diteliti : Unsur-unsur desain kaitannya dengan kebudayaan pada Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016
 - j. Pokok masalah yang diteliti : visualisasi simbol pada desain Carik Kenangan prangko Indonesia seri Imlek tahun 2008-2016
4. Metode Analisis

Analisis data lisan menggunakan empat langkah analisis yaitu analisis Domain, analisis Taksonomik, analisis Komponen, dan Analisis Tema Budaya. Analisis lanjutan dalam kajian ini menggunakan teori strategi kebudayaan menurut Cornelis Anthonie van Peursen yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap Mitos, tahap Ontologis, dan tahap Fungsional, diperkuat dengan data-data etnografi. Analisis ini dibantu juga dengan teori akulturasi budaya dalam ilmu Antropologi dan teori kompromi dalam ilmu Sosiologi.

5. Skematika Penelitian



Gambar 1.1. Skematika Penelitian
(Sumber: Kano Ageng A.P.)